

**KOMUNIKASI DAKWAH PEMBINA MAHASISWA ASRAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Dakwah



Oleh :

Ramdhani Fauzi

NIM : 17521024

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAKWAH DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

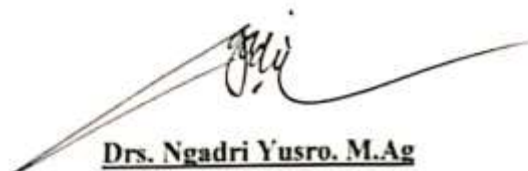
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Ramdhani Fauzi** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: "*Strategi Komunikasi Dakwah Pmebinaan Mahasiswa Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup*". Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, Juli 2021

Pembimbing I



Drs. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP.19690206199503

Pembimbing II



Anrial, MA
NIDN.160802016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. 48, AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kodepos 79119
 Email: iain.curup@gmail.com/id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 292 /In.34/FU/PP.00.9/09/2021

Nama : Ramdani Fauzi
 Nim : 17521024
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul : Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Mahasiswa Asrama
 Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 26 Juni 2021
 Pukul : 14.30 – 15.30 WIB.
 Tempat : Ruang 1 Munaqasah FUAD IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapisebagiansyarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

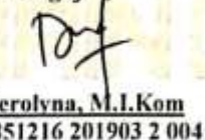
Ketua,


Drs. H. Ngadri Yusro, M. Ag
 NIP. 19690602 199503 1 001

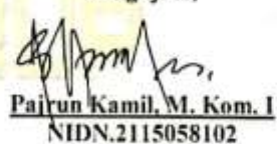
Sekretaris,


Anrial, S. Sos.L., MA
 NIDN. 16080216

Penguji I,


Dita Verolyna, M.I.Kom
 NIP. 19851216 201903 2 004

Penguji II,


Pajun Kamil, M. Kom. I
 NIDN.2115058102

Mengesahkan
 Fakultas
 Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Ida Wahid, M. Pd. I
 NIP. 19750315 200501 1 009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ramdani Fauzi

Nomor Induk Mahasiswa : 17521024

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Progam Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2021



Ramdani Fauzi

NIM.17521024

ABSTRAK

Oleh : Ramdhani Fauzi (17521024)

KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBINAAN MAHASISWA ASRAMA MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP

Program yang di adakan di dalam Ma'had (asrama) yaitu program mentoring atau kajian Al-quran pada setiap malam jum'at, kemudian seperti kultum subuh yang dilakukan oleh para mahasiswa untuk melatih dan mengasah skill dan mental para mahasiswa yang tinggal di asrama, menghafal Al-qur'an serta muhadhoroh setiap malam sabtu merupakan bentuk dari kegiatan yang di adakan di asrama kemudian salah satu kegiatan pendalaman bahasa asing (Arab-Inggris) yang dilaksanakan pada setiap pagi sabtu dan minggu. Pada dasarnya tujuan didirikannya Ma'had di IAIN Curup adalah untuk dapat mengubah pola tingkah laku serta akhlaq yang lebih baik lagi.

Penelitian ini berfokus pada komunikasi dakwah pembinaan mahasiswa asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tentang apa strategi komunikasi dakwah dalam pembinaan pada mahasiswa asrama kemudian program-program apa saja yang diadakan di asrama dalam proses pembinaan mahasiswa asrama serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan mahasiswa asrama.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah dalam pembinaan mahasiswa asrama Ma'hada Al-Jami'ah IAIN Curup. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah para pembina asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Dalam mengumpulkan data penulis melakukan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi dakwah yang digunakan oleh para pembina adalah komunikasi kelompok. Program yang diadakan di asrama berkaitan dengan pembinaan seperti belajar malam tahfidz Qur'an muhadhoroh, halaqoh, dan kultum subuh. Faktor pendukung dari komunikasi dakwah dalam pembinaan mahasiswa asrama adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan faktor penghambatnya adalah karena latar belakang pendidikan agama yang minim serta penyalahgunaan kemajuan teknologi.

Kata Kunci: *Komunikasi, Dakwah, Pembinaan, Mahasiswa, Asrama*

MOTTO

**SEBAIK-BAIK MANUSIA ADALAH MANUSIA YANG
BERMANFAAT BAGI ORANG LAIN**

**UBAHLAH PEMIKIRANMU MAKA KAMU AKAN
MENGUBAH DUNIA MU**

**HIDUP ADALAH PERJUANGAN, PERJUANGAN ADALAH
SENI NIKMATI DAN CINTAI PROSES KEMUDIAN NIKMATI
HASIL**

PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tua ku Bapak Rozikin dan Ibu Sri Meinah Kakak Ku Radinal Mukti Ali MbK Ku Tercinta Emi Fahmiati dan adik ku Sayang Fajrul hafidz Abimi Joyo yang selalu ada di saat aku susah dan lelah terimakasih banyak untuk semuanya.

Untuk Ustadz Yusefri dan Umi sriwihidayati yang tak kenal lelah dalam memotivasi serta menasehati semoga ini menjadi Syafaat dan kelak di yaumul hisab.

Untuk orang yang baik yang selalu melangitkan nama ku disetiap doa-doanya, semoga doa baik itu kembali kepada orang yang memanjatkan doa.

Untuk para sahabat-sahabat ku Mulkati, Didin Armaziz, Mas Eko Prps, Arifin, Aan Rahmadi, Habib, Mas Dayat, Rudi Hrtono, Syahrianto, Hengki Saputra, Toni Prihandoko, Alan Budikusuma, Mas Handoko, Reci, Rezani Ahzim, Nadya Rahmah Pratiwi, Farikah, Mas Syarif, Mas Edo, Mas Deny, Mas Eko Sugondol, dan Firman. Semoga Kita Semua Menjadi Orang yang sukses dan bermanfaat.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul **“Komunikasi Dakwah Pembinaan Mahasiswa Asrama Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup”**, yang

Agama Islam Negeri Curup, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Selesaiannya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat. M.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Idi Warsah, M.P.d.I. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
3. Bapak. Dr. Hariya Toni, S.Sos.I.,MA. Selaku wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
4. Bapak Nelson, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
5. Bapak. Savriansyah.M.Ag. selaku ketua prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

6. Bapak. Drs. Ngadri Yusro, M.Ag. sebagai pembimbing I dan Bapak. Anrial. M.A sebagai pembimbing II yang sudah sangat membantu dalam mendidik dan membina sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang sudah memberikan pelajaran dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
8. Seluruh Ustadz-ustadzah Ma'had Al-Jami'ah yang sudah membina dan memberikan motivasi terutama dalam urusan ibadah dan agama
9. Yayasan Baitul Mall BRI yang sudah memberikan beasiswa sehingga beasiswa tersebut dapat digunakan dalam keperluan kuliah.
10. Seluruh sahabat dan rekan-rekan seperjuangan mahasantri dan rekan-rekan KPI 2017
11. Nadya Rahmah Pratiwi Orang yang selalu mensupport dan selalu memeberikan kasih sayang yang tulus

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan serta kelemahan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun atas kesalahan dan kekurangan serta kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Curup, Juli 2021

Penulis



Ramdhani Fauzi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Penjelasan Judul.....	9
H. Metodologi Penelitian	12
I. Sistematika Penulisan	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Komunikasi	22
B. Dakwah	34
C. Pengertian Pembinaan.....	42
D. Pengertian Mahasiswa.....	43
E. Asrama Ma'had Al-Jami'ah.....	44

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah	49
B. Visi, Misi dan Motto Ma'had Al-Jami'ah.....	52
C. Struktur Organisasi Ma'had Al-Jami'ah	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	59
B. Hasil Pembahasan Penelitian	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai pertumbuhan serta kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi sudah dialami oleh segenap umat manusia di era modern ini. Berbagai ilmu pengetahuan sudah banyak tumbuh, begitu pula dengan ilmu pertumbuhan ilmu dakwah. Kata dakwah tidak jauh-jauh beda dengan kata komunikasi. Apabila berhubungan dengan dakwah, hingga penafsiran dakwah itu merupakan komunikasi Islam. Cuma dia dibedakan dalam wujud yang lain, terletak pada metode serta tujuannya yang hendak yang di capai. Demikian pula dengan komunikasi dakwah, jika berdialog tentang komunikasi dakwah, hingga perihal itu tidak hendak terlepas dari komunikasi Islam. Arti komunikasi Islam berarti mengajak ataupun mengganti dari pemikiran-pemikiran serta perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah swt kepada perbuatan-perbuatan yang di Ridhoi Allah.¹

Bila dihubungkan dengan komunikasi dakwah, komunikasi Islam itu sendiri itu bisa dikatakan selaku dinamika dakwah, karena kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang mempunyai makna ajakan, seruan, ataupun panggilan. Dengan demikian, dakwah merupakan suatu ilmu

¹. Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal.39.

pengetahuan yang mengarahkan teknik-teknik ataupun seni- seni buat menarik atensi orang lain supaya menjajaki sesuatu pandangan hidup serta perbuatan tertentu, ialah ajaran agama yang benar, Islam.

Dakwah hendaknya diberikan seperti hidangan yang begitu nikmat dan nikmat, nikmat yang dibutuhkan dan nikmat sesuai dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat (mad'u) yang telah memasuki era globalisasi. Itulah arti sebenarnya dari karunia Nabi “Berbicaralah kepada orang-orang sesuai dengan tingkat kecerdasannya”. Di zaman sekarang ini tidak cukup dilakukan sendiri-sendiri, tetapi harus dilakukan secara bersama-sama melalui berbagai lembaga dan forum dakwah yang kuat dan kokoh. Sudah banyak lembaga yang berkonsentrasi menyeru dakwah yang disebut dengan gerakan Dakwah (Dakwah Haraqah), yaitu dakwah yang dilakukan secara berjamaah yang lebih kepada tindakan nyata dari pada sekedar omongan.²

Dakwah berjamaah adalah dakwah tidak lagi sekedar tabligh, seperti yang selama ini disalahpahami, melainkan lebih berarti ikhtiar. membangun ummat Islam yang komprehensif (Syummul/Kaffah) meski tidak semudah mengedipkan mata.³

Dakwah secara berstruktur, terencana dalam waktu yang relatif lama minimal tiga atau empat tahun. Materi pendidikan mengutamakan

² Syukri Syama'un, Yusuf Daud dan Fakhri, *Komunikasi Islam*, (Banda Aceh, Ar-Raniry, 2006), hal.3-4.

³ Syaikh Mustafa Mansyur *Amal Jama'i gerakan Bersama*, Cett,III,(Jakarta, Al-I'tishon Cahaya Umat,2004),hal.9.

pendidikan agama dan formal dapat menghasilkan manusia-manusia cerdas dan terampil serta memiliki

karakter kepribadian yang baik serta mewujudkan akhlak mulia. Para mahasiswa selama menempuh jenjang pendidikan berada di dalam lingkungan Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup di bawah bimbingan dan pengawasan oleh para Ustadz dengan keteladanan. Serta segala sikap dan perilakunya selalu baik karena merasa diawasi oleh malaikat, perilakunya didasarkan pada aturan-aturan Al-Qur'an, meneladani sikap dan perilaku Rasulullah agar dapat dipertanggungjawabkan dengan mudah di hadapan Allah di hari akhir dan yakin bahwa Dia memang berkehendak demikian baginya.

Menurut Syaikh Mustofa Mansyur, dakwah berjamaah merupakan dakwah yang paling efektif dan sangat bermanfaat bagi gerakan Islam. Di sisi lain, dakwah secara individu akan kurang berpengaruh dalam upaya menanamkan ajaran Islam kepada masyarakat pada umumnya. Atas dasar inilah Allah telah berfirman dalam Al-qur'an surat Ali-imran:104.

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada kebaikan, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.(Q.S Al-imram: 104)”⁴

⁴ . *Ibid* hal.11

Dalam ayat ini Allah mengisyaratkan kewajiban untuk melaksanakan dakwah secara berjamaah atau melakukan kegiatan secara berjamaah (*Amal Jam'i*). karena upaya yang dilakukan sendiri terlalu berat dan sulit memikul beban dan amanah dalam rangka pemberantasan kejahatan di dunia ini, termasuk di kampus Institut Islam Negeri Curup.

Islam adalah agama dakwah yang artinya selalu mendorong pemeluknya untuk selalu aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan hilir mudik umat Islam sangat tergantung dan terkait dengan dakwah yang dilakukan. Oleh karena itu, Al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaula*. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan Islam.

Oleh karena itu untuk melaksanakan kegiatan dakwah diperlukan metode yang representatif dengan menggunakan bahasa yang sederhana, menarik, arif sehingga komunikasi menjadi menarik.⁵

Dalam surat An-nahl ayat 125, Allah berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Ajaklah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Lihat! Tuhanmu Maha Mengetahui orang-orang yang sesat, dan Dia Maha Mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-nahl: 125)⁶

⁵. *Op., Cit.* hal.13

⁶. *Op., Cit.* hal.10

Ayat di atas, memiliki kesimpulan jika secara umum ada tiga metode yang terkandung dalam Al-Qur'an, ialah:

1. Al-hikmah
2. Al-mau'idzoh al-hasanah
3. Al-mujaddalah bi-allati hiya ahsan

Dari ketiga metode di atas, salah satunya adalah metode dakwah bil-lisan yaitu al-mau'idzoh al-hasanah yang artinya ucapan yang baik, nasehat yang baik, dan harus dirasakan oleh sasaran dakwah sebagai tuntunan undangan dan arah perhitungan penuh.⁷

Santri adalah mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya namun dia juga tinggal di suatu asrama dengan peraturan yang ada dan berdasarkan atas agama islam yang kuat. Mungkin hampir sama, namun seorang santri ini suatu hal yang istimewa apalagi dizaman sekarang ini dengan adanya berbagai pilihan atas kegermelapan dunia. Sehingga seseorang yang memilih atau dipilih menjadi mahasantri adalah mutiara islam yang siap untuk menegakkan agamanya dimanapun mereka berpijak. Santri yang berdomisili di pondok pesantren yang mana selain mendalami ilmu keagamaan tetapi juga mendalami ilmu akademisi (sosial, alam dan falsafah) dengan bimbingan dari kyai dan

⁷. Drs. H. Munzier Saputra M.A. *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal.17

ustadz/ustadzah yang selalu mengontrol kegiatan disetiap pelaksanaannya.⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa santri adalah generasi muda yang menempuh pendidikan tinggi dan mendapatkan pelajaran keilmuan agama dan akademik yang berada dalam naungan pondok pesantren dengan bimbingan para ustadz/ustadzah dan kyai/bu nyai demi mewujudkan masalah umat di segala bidang, baik di bidang agama, perekonomian, perdagangan, dan lainnya.

Dengan hadirnya Ma'had Al-Jami'ah yang telah berjalan kurang lebih sembilan tahun, apakah penyampaian dakwah oleh para pembina dan ustadz sudah menyentuh akar permasalahan yang dihadapi santri, baik santri yang sudah selesai menempati asrama atau mereka yang sedang berjalan sekarang.

Program yang diadakan di Ma'had (asrama) adalah program pendampingan atau pengajian pada setiap malam Jum'at, kemudian seperti pengajian Subuh yang dilakukan oleh santri untuk melatih dan mengasah kemampuan dan mental santri yang tinggal di asrama hafalan. Al-Qur'an dan muhadhoroh setiap malam minggu merupakan salah satu bentuk kegiatan yang diadakan di asrama kemudian salah satu kegiatan pendalaman bahasa asing (Arab-Inggris) yang dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu pagi.

⁸ Eni Latifah, *Mahasantri Sebagai Pelaku Enterpreuner Di Era Industri 4.0*, (Prosiding Senama 2019)

Pada dasarnya tujuan didirikannya Ma'had di IAIN Curup adalah untuk dapat merubah pola perilaku dan akhlak yang lebih baik. Maka dalam hal ini penulis tertarik untuk mengkaji dan mendalami **“Komunikasi Dakwah Pembinaan Mahasiswa Asrama IAIN Curup Ma'had Al-Jami'ah”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini pada Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Mahasiswa yang tinggal di Asrama Ma'had Al-Jami'ah Institut Islam Negeri Curup. Berdasarkan batasan-batasan di atas, agar tidak menyimpang dari konsentrasi penelitian, maka peneliti merumuskan masalah sesuai dengan konsentrasi penelitian di atas.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah?
2. Apa saja kegiatan yang diadakan di Asrama dalam pembinaan mahasiswa asrama?

3. Apa saja hambatan-hambatan komunikasi dakwah oleh para Pembina dalam menyampaikan Dakwah di dalam Ma'had Al-Jami'ah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa komunikasi dakwah dalam pembinaan asrama mahasiswa?
2. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang diadakan di asrama dalam pembinaan santri?
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan komunikasi dakwah oleh pengawas asrama dalam menyampaikan strategi komunikasi dakwah di Ma'had Al-Jami'ah?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
 - 1) Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis, paling tidak bermanfaat sebagai sumbangsih bagi dunia pendidikan khususnya bagi dunia pendidikan Islam.
 - 2) Menambah kajian dan pengetahuan ilmiah bagi peneliti.

- 3) Dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat praktis

- 1) Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan mahasiswa di IAIN Curup.
- 2) Dapat dijadikan sebagai tolak ukur penelitian sehingga dapat mengkaji lebih dalam tentang Komunikasi Dakwah di Ma'had Al-Jami'ah dalam membina santri yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah.

F. Tinjauan Pustaka

Langkah selanjutnya dalam melakukan penelitian adalah meninjau literatur tentang apa yang telah dilakukan orang lain di masa lalu. Dalam penyusunan karya ilmiah ini, sebelum melangkah lebih jauh ke dalam penelitian dan akhirnya menjadi sebuah karya ilmiah, penulis melakukan langkah pertama yaitu mengkaji terlebih dahulu karya ilmiah yang judulnya hampir sama dengan apa yang akan penulis kaji. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang penulis teliti berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Setelah penulis melakukan

tinjauan pustaka, penulis menemukan beberapa skripsi yang memiliki judul terkait dengan judul yang akan penulis teliti.⁹

Skripsi yang pertama adalah skripsi yang berjudul “Komunikasi Dakwah Ulama Indonesia Dalam Menyebarkan Fatwa di Kabupaten Rejang Lebong” Skripsi ini ditulis oleh Lilis Hidayah IAIN Curup Fakultas Uashuluddin Adab dan Jurusan Dakwah Komunikasi dan Penyiaran Islam di 2019 berisi tentang Strategi Komunikasi Majelis Ulama Indonesia dalam Menyampaikan Fatwa di Kabupaten Rejang Lebong.

Skripsi yang kedua adalah skripsi yang berjudul “Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Santri yang Berakarakter Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah” Skripsi ditulis oleh Ahmad Imam Syafii Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang berisi tentang Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Santri Yang Berkarakter Di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah.

Tesis ketiga yang berjudul “Komunikasi Dakwah Dakwah Dalam Meningkatkan Akhlak Pesantren Modern Nahdlatul Ulama Di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus” yang ditulis oleh Sekuat Sanjaya UIN Raden Intan Lampung Fakultas Da 'wah dan Ilmu

⁹. Jujun S.Suriansumantri, *Ilmu dalam perspektif Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu*. (Jakarta: Yayasan Obor 2001), hal.118.

Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dalam tugas akhir ini membahas tentang Strategi Dakwah Dakwah dalam Meningkatkan Akhlak santri modern Nahdlatul Ulama di Desa Negri Agung, Talang Padang Tanggamus Kecamatan.

G. Penjelasan Judul

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara etimologis dari bahasa latin “*communication*” istilah ini berasal dari kata *communis* yang berarti sama, sama disini berarti serupa dalam arti dan makna. Jadi komunikasi terjadi jika ada kesamaan makna tentang suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator yang diterima oleh komunikan.¹⁰

Dalam bahasa komunikasi, pernyataan disebut pesan, orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator, sedangkan orang yang menerima pesan disebut komunikan. Pernyataan tersebut hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Astrid, S. Susanto, yaitu kata komunikasi berasal dari kata *communicare* yang dalam bahasa latin berarti

¹⁰ . Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 3

“berpartisipasi” atau “menceritakan” kata *communis* memiliki arti “milik bersama. atau berlaku di mana-mana.”¹¹

Komunikasi secara umum diartikan sebagai suatu hubungan atau kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau juga diartikan sebagai pertukaran pendapat. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai hubungan antara manusia, baik individu maupun kelompok. Secara umum, komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari satu orang ke orang lain.¹²

Komunikasi akan berhasil jika ada saling pengertian, yaitu jika pengirim dan penerima informasi dapat memahaminya. Jadi komunikasi adalah suatu pernyataan manusia, sedangkan pernyataan itu dapat dilakukan dengan kata-kata tertulis atau lisan, selain itu dapat dilakukan dengan gerak tubuh atau lambang-lambang.¹³

2. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah secara sederhana dapat diartikan sebagai segala bentuk komunikasi yang mengandung pesan-pesan ajakan ke jalan Allah atau ajakan untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan keburukan. Dakwah dalam literatur Islam dipahami sebagai “mengundang manusia ke jalan Allah” berdasarkan ayat Al-Qur’an.:

¹¹. Astrid. S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta,1998),hal.10

¹². H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2009),hal.13

¹³. *Op.,Cit*, hal. 5

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-nahl:125)¹⁴

Komunikasi dakwah dapat didefinisikan sebagai “proses penyampaian informasi Islam dan informasi untuk mempengaruhi komunikan (obyek dakwah, mad'u) untuk meyakini, mempelajari, mengamalkan, menyebarkan, dan membela kebenaran ajaran Islam. "Komunikasi dakwah juga dapat diartikan sebagai komunikasi yang melibatkan pesan dakwah dan pelaku dakwah, atau yang berkaitan dengan ajaran Islam dan pengamalannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Proses komunikasi dakwah berlangsung sebagaimana proses komunikasi pada umumnya, dimulai dari komunikator (*da'i*) hingga tanggapan atau tanggapan komunikan (mad'u, objek dakwah). Kegiatan dakwah dimulai dari kehadiran seorang komunikator (pengirim, pengirim pesan, *da'i*). Dalam perspektif Islam, setiap muslim adalah komunikator dakwah karena dakwah merupakan kewajiban individu setiap muslim.¹⁵

¹⁴. *Op., Cit.* hal.7

¹⁵. *Op. Cit.*, hal.8

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang menggunakan manusia sebagai instrumennya, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang umumnya menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yang merupakan penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan nyata atau objek. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, dan motivasi dan lain-lain. Dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang wajar dengan memanfaatkan berbagai metode alami.¹⁶

1. Populasi dan sampel

a) Populasi

Populasi adalah "keseluruhan objek penelitian". Yaitu total dari semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pun pengukuran, kuantitatif ataupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, menjadi populasi penelitian ini adalah 663 orang yang terdiri

¹⁶ . Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian*, (Badung:Rosdakarya, 2006), hal.6

dari 18 ustadz dan 14 ustadzah yang mengajar di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ada 90 santri dan 501 santriwati yang tinggal di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

b) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel merupakan pengambilan sebagian dari populasi baik subjek, tempat atau keadaan untuk mewakili unsur populasi lainnya. Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non random sampling, artinya tidak semua individu didalam populasi diberikan hak yang sama untuk dijadikan anggota sampel. Teknik non random sampling yang penulis gunakan adalah berjenis purposive sampling, yaitu: "memilih sekelompok anggota sampel yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan karakteristik populasi yang terlebih dahulu telah diketahui. Karakteristik ini diperoleh dari informasi yang dapat dipercaya kebenarannya.

Dengan lebih jelas kriteria yang pantas menjadi sampel dari penelitian ini adalah:

- 1) Ustadz dan ustadzah yang langsung dan sering memberikan dakwah kepada mahasantri
- 2) Ustadz dan ustadzah yang sudah mengajar lebih dari 2 tahun
- 3) Mahasiswa yang tinggal di asrama kurang lebih dari 2,5 tahun

- 4) Mahasiswa yang sudah hafal Juz 30 (*Juz a'mma*)
- 5) Mahasiswa yang menjadi pengurus di asrama

Berdasarkan kriteria di atas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 6 Ustadz 2 ustadzah dan 2 mahasiswa.

2. Subyek dan Objek Penelitian

- 1) Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah, Institut Agama Islam Negeri Curup, Jl.Ak Gani No.0.
- 2) Objek penelitian ini adalah para pembina di Asrama Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup.

3. Metode pengumpulan data

Sesuai dengan metodologi penelitian yang akan digunakan yakni, metodologi penelitian kualitatif maka data akan dikumpulkan melalui:

1) Metode Observasi

Metode Observasi adalah cara yang paling efektif dengan melengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.¹⁷ Kegiatan observasi penelitian ini dilakukan di Ma'hada Al-Jami'ah IAIN Curup secara langsung dilpangan artinya bahwa peneliti

¹⁷. Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik,. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Media Publishing. 2015). hal. 75.

langsung melakukan pengamatan dengan berada dan terlibat langsung dengan para pelaku (*Respondent*) dengan segala kegiatan di lapangan.

Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya bahwa catatan lapangan berisi gambaran tentang latar belakang pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan yang berhubungan dengan fokus penelitian, yang menggunakan format rekaman hasil observasi.¹⁸

2) Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah salah satu cara atau metode untuk mendapatkan suatu informasi dari narasumber, kemudian kusioner dibagi-bagikan dan narasumber hanya tinggal memilih jawaban yang paling cocok dengan apa yang narasumber ketahui.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara langsung dengan pembina, pengurus, beserta mahasiswa yang tinggal di asrama. Pada tahapan yang ini, akan ditujukan pada Uatadz-ustadz yang melakukan dakwah kepada mahasiswa yang tinggal di Ma'had. Adapun wawancara ini akan dilakukan kepada :

1. Agusten. S,Ag. (Direktur Ma'ah Al-Jami'ah)
2. Eki adedo Spd. (penasehat Ma'had)

¹⁸. Nasution, *Metode Reseach*, (Bumi Aksara, Jakarta), 2000, hal.113

¹⁹. *Op,Cit.* hal. 76.

3. Sofwan Al-hafizh (pembina santri putra)
4. Silhannudin Spd. (pembina santri putra)
5. Jamaluddin, S.Kom. (pembina santri putra)
6. Titkik Handayani, S.Pd (pembina santri putri)
7. Rifah, S.P.d (pembina santri putri)
8. Triwati, M.Pd (pembina santri putri)
9. Budiman, S.Pd (pengasuh santri putra)
10. Toni prihandoko (Dewan Perwakilan Santri)

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.²⁰

Dengan mempelajari, mencatat atau mengambil data yang telah di dokumentasikan, Peneliti mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi yang diperlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh saat penelitian langsung. Dokumentasi ini dapat berupa tabel-tabel foto-foto kegiatan penelitian yang dilakukan.²¹

²⁰.*Op.,Cit.* hal. 77

²¹. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.245

4. Sumber Data

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu Strategi Komunikasi Dakwah Pembina Mahasiswa Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data primer yaitu Ustadz-Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dan para Pengurus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

b) Data sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan atau pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada.²² dengan dokumen tentang Strategi Komunikasi Dakwah Pembina Mahasiswa Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

5. Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis

²². *Op., Cit.* hal246

menggunakan teknik analisis data di lapangan *model Miles and Huberman* yaitu sebagai berikut :

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang di dapat akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.²³

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal penting, memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.²⁴

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan selanjutnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “ *the*

²³. *Op., cit.* hal. 246

²⁴. *Ibid.* hal. 308

most frequent of display data for qualitative research data in the past as been narrative tex. “ yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁵

3) *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali lagi ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang variabel. Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas, yakni dari pengumpulan data yang telah di lakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.²⁶

I. Sistematika Penulisan

1. Bab I: Menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian,

²⁵ *Ibid.* hal .310

²⁶ . Sugiyono, Metode Penelitian, (Bandung: Alfabeta,2010), hal. 312.

Tinjaun Pustaka, Metodologi Penelitian, Analisis Data, Sistematika Penulisan, Daftar Kepustakaan.

2. Bab II: Menjelaskan Tentang Teori dan Kerangka Pikir. Terdiri dari: Pengertian Komunikasi, Fungsi Komunikasi, Tujuan Komunikasi, Pengertian Dakwah, Tujuan Dakwah, Pnegertian Komunikasi Dakwah.
3. Bab III: Menjelaskan Gambaran Umum Objek Penelitian. Terdiri dari: Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Visi Misi Ma'hadAl-Jami'ah IAIN Curup, Struktur Organisasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
4. Bab IV: Mejelaskan Tentang Hasil Penelitian dan Analisis. Bagian ini memaparkan secara empiris (baca; sesuai fakta dan data) temuan penelitian dan menganalisis temuan tersebut secara kritis. Pada bagian ini peneliti agaknya dapat memaparkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan aspek sebagai berikut:
 - a. Aspek empiris: Peneliti pada bagian ini dapat memaparkan hasil pengujian hipotesis berbasis data. Pada bagian ini peneliti tidak hanya menampilkan output yang dihasilkan melalui software, ataupun secara matematis dan statistik. Tapi melakukan eksplanasi, menjelaskan mengapa hasil penelitian tersebut seperti itu adanya.

- b. Aspek Teoritis: Bagian hasil dan analisis penelitian dapat ditulis oleh peneliti dengan gaya integratif-dialogis, yakni peneliti menampilkan hasil pengujian hipotesis dan menganalisisnya secara komparatif-membandingkannya dengan penelitian lain yang relevan.
5. Bab V : Menjelaskan tentang kesimpulan dan Saran. Bagian ini menjelaskn tentang
 - a. Simpulan: Pada bagian ini peneliti mengemukakan secara eksplisit jawaban atas pertanyaan penelitian yang di kemukakan dalam bentuk pernyataan yang menunjukkan penerimaan atau penolakan atas hipotesis kerja yang diajukan.
 - b. Saran: Bagian ini memaparkan saran-saran dari penulis yang mengacu pada tujuan, manfaat, hasil, dan pembahasan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Dakwah

1. Pengertian komunikasi dakwah

Komunikasi Dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung.

Adapun yang dimaksud Komunikasi Dakwah di sini adalah yaitu tipe atau bentuk gambaran, dalam menyampaikan pesan Islam pada proses komunikasi yang bertujuan *beramar ma'ruf nahi munkar* dalam mempengaruhi individu maupun kelompok, tanpa paksaan agar dapat mempraktekannya pada kehidupan sehari-hari atau segala kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode komunikasi dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim

dilakukan dalam pelaksanaan dakwah.²⁷ Metode tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a) Metode ceramah

Dzikron Abdullah dalam buku *Metodologi Dakwah* mendefinisikan metode ceramah adalah sebagai metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab sebagai salah satu metode yang cukup dipandang efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh mad'u sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah.

c) Metode Maudzoh hasanah

Mau'izhah Hasanah atau nasihat yang baik merupakan memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah

²⁷.Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), Cet. Ke-2, hal.153

dengan rela hati atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh subjek dakwah.

Berbagai metode yang telah disebutkan diatas sehingga dapat menyimpulkan metode-metode komunikasi dakwah yaitu bertujuan untuk menyebarkan, mengetahui, menggambarkan proses, unsur, dari kegiatan dakwah yang dilakukan secara sistematis dan terinci sehingga dapat mempengaruhi objek untuk kembali kepada ajaran agama Islam dan memperbaiki akhlak kehidupan melalui komunikasi dakwah yang baik.²⁸

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi bahasa perkataan da'wah berasal dari kata kerja دعا (da'a, yad'u, da'watan), yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, mengundang. Secara terminologi, banyak ilmuwan yang mengartikan tentang dakwah yang akan diterangkan sebagai berikut:

Muhammad Natsir seperti yang dikutip dari buku *Manajemen Dakwah Islam* karya Rosyad Shaleh, mendefinisikan dakwah sebagai usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan

²⁸.Op.,Cit.hal 155

berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, perikehidupan berumah tangga, perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.²⁹

Istilah dakwah dalam buku *Manajemen Dakwah* karya Wahyu Ilaihi, dakwah adalah sebuah aktifitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.³⁰

Kemudian definisi dakwah oleh Toha Yahya Oemar, dalam buku *Ilmu Dakwah* karya Moh. Ali Aziz, ia mengatakan bahwa dakwah adalah: "Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat."

Sedangkan Moh. Ali Aziz sendiri juga mendefinisikan dalam bukunya *Ilmu Dakwah*, dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

²⁹. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 8.

³⁰. Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.10

Secara umum, menurut hemat penulis dari definisi dakwah oleh para ilmuwan di atas, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik yang tentunya dapat menggunakan *wasilah* (media) dan *thariqah* (metode).³¹

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat urgen dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Hukum dakwah telah disebutkan dalam Al-Qur‘an dan Hadits.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.s. an-Nahl: 125)

Dalam al-Qur‘an surat an-Nahl ayat 125 di atas Allah swt memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya yakni dengan cara yang baik dan sesuai dengan petunjuk agama.³²

2. Unsur-unsur Dakwah

³¹.Op.Cit.hal. 12

³². Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* hal.38.

Dalam kegiatan dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).³³

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Kata *da'i* ini secara umum sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyebarkan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhutbah), dan sebagainya.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Wahyu Ilaihi dalam bukunya *Komunikasi Dakwah* mengartikan *mad'u* adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Sedangkan Muhammad Abduh, dalam buku *Ilmu*

³³. *Op.Cit*, hal.19

Dakwah karya Moh. Ali Aziz membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) *Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran*, yaitu yang dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- 2) *Golongan awam*, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.³⁴
- 3) *Golongan yang berbeda dengan golongan di atas*, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalam benar.³⁵
- 4) *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam yang secara umum yaitu pesan *aqidah*, *syari'ah* dan *akhlak*.³⁴ Menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya *Ilmu Dakwah*, menjelaskan bahwa *Maddah* adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* pada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* adalah ajaran Islam itu sendiri.³⁶

c. *Wasilah* (Media Dakwah)

³⁴.*Op.,Cit.*hal.40

³⁵.*Op.,Cit.* hal.92

³⁶.*Op.,Cit.* hal.20

Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, mengatakan bahwa Media Dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran) Islam kepada *mad'u*. Dalam buku *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership* karya Hamzah Ya'qub, Abdul Kadir Munsyi menjelaskan bahwa media dakwah adalah alat yang menjadi saluran penghubung ide dengan umat, suatu elemen yang vital yang merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah.³⁷

d. *Thariqah* (Metode Dakwah)

M. Munir dalam bukunya *Metode Dakwah* yang menyatakan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Hal yang sangat erat kaitannya dengan *wasilah* adalah *thariqah* (metode dakwah). Kalau *wasilah* adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam maka *thariqah* atau metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran

³⁷. *Op., Cit.* hal.94.

materi dakwah (Islam).⁴⁰ Pembahasan metode dakwah akan dijelaskan lebih mendasar pada poin berikutnya.³⁸

e. *Atsar* (Efek Dakwah)

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan feed back (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaluddin Rahmat dalam buku *Komunikasi Dakwah* karya Wahyu Ilaihi ini, efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

- 1) Efek kognitif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak.
- 2) Efek afektif, yaitu efek yang timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak.
- 3) Efek behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.³⁹

3. Dasar Hukum Dakwah

Mengennai kewajiban meyampaikan dakwah kepada masyarakat penerima dakwah para ulama berbeda pendapat mengenai status hukumnya, terhdapat dua pendapat tentang hukum berdakwah diantaranya:

³⁸. *Op.Cit* hal.20

³⁹. *Op.Cit.* hal.21

- a. Kewajiban dakwah itu fardhu ain maksudnya setiap orang yang sudah dewasa, kaya miskin, pandai, bodoh, semuanya tanpa terkecuali wajib melaksanakan dakwah.
- b. Kewajiban dakwah itu tidak fardhu ain tetapi melainkan fardhu kifayah. Fardhu kifayah berarti apabila dakwah di sampaikan oleh sekelompok atau sebagian orang maka gugurlah kewajiban dakwah itu dari kewajiban seluruh muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun hanya sebagian orang.⁴⁰

Perbedaan pendapat para ulama ini karena perbedaan penafsiran terhadap Al-qur'an Surat Al-Imran ayat 104:

وَأَتَّكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada kebaikan, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.(Q.S Al-imram: 104)”

Perbedaan pendapat ini terletak pada *minkum* “*min*” diberikan pengertian “*littab'idh*” yang berarti sebagian, sehingga menunjukkan kepada hukum fardhu kifayah. Sedangkan pendapat lainnya mengartikan “*min*” dengan “*littab'idh*” atau merencanakan kepada huku fardhu ain.⁴¹

⁴⁰ . Aminuddin Anwar, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah,1992),hal.34

⁴¹ . Abdul Karim, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Jkarta Media Dakwah,1980),hal,36

Tugas dakwah pada asalnya adalah tugas yang dibebankan kepada Rasul oleh Allah dan da'i yang pertama adalah Rasulullah SAW, sebagaimana dikatakan oleh Dr. Abdul Karim Zaidan dalam kitabnya *usshul ad-da'wah*, antara lain: da'i yang pertama mengajak ke jalan Allah sejak agama Islam di turunkan ialah Rasulullah dan umat Islam, termasuk para pemimpinnya adalah pembantu Rasulullah dalam melaksanakan tugas dakwahnya.⁴²

Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat meyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa kehancurannya.

Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukan pekerjaan yang difikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah dibebankan/wajibkan bagi setiap pengikutnya. Dasar kewajiban dakwah terdapat dalam kedua sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan hadist.⁴³

⁴². *Op.Cit.*, hal,56

⁴³. Mohammad Hasan. *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakawah*. (Surabaya: Salsabila Putra Pratama 2013).hal.20

Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai ayat yang secara tersurat maupun secara tersirat yang menunjukkan kewajiban melaksanakan dakwah, anantara lain:

1) Surat An-nahl 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِي

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Qs. An-nahl: 125)

Ayat diatas disamping memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan caracara pelaksanaannya yakni dengan cara yang baik sesuai dengan petunjuk agama.⁴⁴

2) Surat Al-Imran 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”.(Qs. Al-imran: 110)

Pada ayat diatas ditegaskan bahwa umat Muhammad (umat Islam) adalah ummat yang terbaik dibandingkan dengan umat-umat

⁴⁴. *Op, Cit.* hal.21

sebelumnya. Kelebihan diatas disebabkan umat Islam memiliki tiga cirri dan tugas pokok, yaitu :

- a) Ber-ma'ruf (Mengajak pada kebaikan)
- b) Ber-nahi munkar (mencegah kemunkaran)
- c) Beriman kepada Allah untuk landasan utama bagi segala langkahnya.

Dengan demikian manakala tiga cirri utama kehidupan umat Islam diatas ditanggalkan, maka lepaslah predikat "*Khoiru Ummah*" (Umat terbaik) dari umat Islam. Sebaliknya selama umat Islam Memegang teguh dan mengamalkan ketiga cirri dan tugas utama diatas, maka umat Islam tetap berpredikat "*Khoiru Ummah*".⁴⁵

C. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴⁶

Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil

⁴⁵. *Op.Cit.hal.57*

⁴⁶.<http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses 18 Januari 2021

yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁴⁷

D. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Makna dari mahasiswa sebenarnya tidak sesempit itu sebuah universitas atau perguruan tinggi hanyalah sebagai syarat administratif menjadi seorang

⁴⁷. Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 84.

mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengetahuan lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri. Secara etimologis, mahasiswa terdiri dari dua kata “Maha” dan “ Siswa”. Maha yang berarti sangat, amat dan besar, sedangkan siswa berarti murid atau pelajar.⁴⁸

Mahasiswa adalah generasi penenus bangsa yang diyakini mampu mampu bersaing dan mengharumkan nama bangsa, juga mampu menyatukan serta menyampaikan pikiran dan hati nurani untuk memajukan bangsa. Mahasiswa juga dianggap sebagai kaum intelektual atau kaum cendikiawan oleh masyarakat.⁴⁹

Selain itu mahasiswa adalah aset berharga bagi negara, harapan tinggi suatu bangsa terhadap mahasiswa adalah menjadi penerus yang memiliki loyalitas tinggi terhadap kemajuan bangsa terutama dalam dunia pendidikan.

E. Asrama Ma’had Al-Jmi’ah

1. Asrama

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia Asrama berarti tempat pemondokan. Asrama adalah tempat penginapan yang ditujukan untuk anggota suatu kelompok, umumnya murid-murid sekolah. Asrama

⁴⁸. Harun Guntur. Mahasiswa dan Dunia Kampus (C.V. Terbit, Jl. Abdurahman Shaleh. Bandung). hal.9

⁴⁹. Arbi Sabit. Mahasiswa, Kekuasaan dan Bangsa. (Diterbitkan atas kerja sama lingkaran Studi Indonesia dan Yayasan LBH Indonesia). hal. 5

biasanya merupakan sebuah bangunan dengan kamar-kamar yang dapat ditempati oleh beberapa penghuni di setiap kamarnya.⁵⁰

Asrama mahasiswa adalah suatu lingkungan perumahan sebagai tempat tinggal mahasiswa yang dalam perkembangan lebih lanjut di mungkin karena memiliki sarana-sarana lingkungan untuk melengkapinya, seperti Perpustakaan, pengadaan buku, kantin, gedung olahraga dan sarana lainnya yang diperlukan oleh mahasiswa.⁵¹

2. Ma'had Al-Jam'ah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ma'had adalah suatu lembaga pendidikan tinggi yang fokus pada program studi Islam murni yang diselenggarakan pondok pesantren. Ma'had adalah suatu Lembaga Pendidikan Agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat dengan sistem asrama yang santri-santrinya menempuh pendidikan melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang atau Kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik.⁵²

Menurut Jumaeda S. Ma'had Al-Jami'ah merupakan disorientasi dan keniscayaan reorientasi pengembangan model pesantren dalam

⁵⁰. W.J.S, Purwo Darminto *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta,1997.

⁵¹. Mario Nugroho Wilylyatro. *Branding perguruan Tinggi di Era Digital*, (Jakarta:Qiara Media),hal.10

⁵². Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal. 997

kehidupan mahasiswa. Akselerasi perubahan dan dinamika kehidupan sosial di era global sekarang ini terjadi secara luar biasa dan perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan spektakuler di bidang teknologi, berakibat pada perubahan tata nilai keagamaan dan sosial.

Dalam rangka mengejawantahkan cita-cita untuk menciptakan kader umat yang diharapkan berperan aktif bagi masyarakat, adalah dengan mendirikan Ma'had Al- Jami'ah, sebagai kelanjutan dari sistem pemondokan tingkat Aliyah/SMA dalam rangka memenuhi tuntutan lokal dan global di bidang pengembangan ilmu agama dan keilmuan lainnya untuk mewujudkan cita-cita agama dan negara sebagai pusat pengembangan ilmu dan wadah penanaman serta pementapan kepribadian mahasiswa.⁵³

Taufiqurrahman menjelaskan bahwa Penyebutan nama ma'had dan bukan asrama atau bukan pondok pesantren memiliki maksud tersendiri. Jika disebut asrama, dikhawatirkan melahirkan kesan bahwa bangunan itu hanya semata-mata dijadikan tempat tinggal sebagai pengganti rumah kost mahasiswa. Juga tidak disebut pondok pesantren, tapi Ma'had Aly untuk membedakan dengan pondok pesantren pada umumnya. Sebutan Ma'had Aly dimaksudkan agar memberi kesan bahwa lokasi itu benar-

⁵³ Jumaeda, S. Ma'had Al-Jamiah Di Institut Agama Islam Negeri Ambon. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, hal.11.

benar sebagai tempat yang memiliki nuansa pendidikan Islam bagi mahasiswa.⁵⁴

Zawaqi Afdal Jamil, menjelaskan bahwa Ma'had al-Jamiah adalah unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi Institut di bidang layanan pendidikan dan pendalaman ilmu-ilmu keIslaman, tahfidz al-Qur'an, dan bahasa asing, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor. Ma'had Al-Jami'ah adalah lembaga pendidikan tingkat tinggi yang dilaksanakan di perguruan tinggi Islam yaitu di IAIN/UIN.

Ma'had Al-Jami'ah diorientasikan untuk menambah pengetahuan keIslaman bagi mahasantrinya serta dapat mengamalkan dan memimpin kegiatan-kegiatan keagamaannya terutama ibadah praktis di tengah masyarakat. Hal ini dilaksanakan dengan asumsi bahwa mahasantrinya masih banyak yang belum mengetahui pengetahuan keIslaman secara umum terutama mengenai ibadah praktis.⁵⁵

Dari beberapa pengertian Ma'had Al-Jami'ah tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa Ma'had Al-Jami'ah merupakan suatu Unit/lembaga dalam kampus yang berfungsi memberikan layanan pendidikan dan mentransformasikan keilmuan, pengamalan ilmu dan tradisi keIslaman, mencakup akidah, syariah, dan akhlak. dilihat dari segi bahasanya معاهد

⁵⁴ Taufiqurrahman, Narasi Indah Perjalanan Hidup Pemikiran Imam Suprayogo, (Malang: UIN-Maliki-Press, 2010), hal. 176

⁵⁵ Zawaqi Afdal Jamil, "Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam" *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, vol. 2, no. 1, 2018, hal. 2-3

yang artinya Pesantren dan الجامعه Yang artinya Kampus/Universitas, jadi dapat disimpulkan bahwa Ma'had Al-Jami'ah Merupakan Pesantren Kampus yang mana di dalamnya terdapat beberapa unsur ma'had seperti, peserta didik yang disebut Mahasantri karena merupakan mahasiswa dari Perguruan Tinggi Islam dan tenaga pendidik yang disebut Murabbiy sebagian besar merupakan Dosen Perguruan Tinggi Islam.

Sebagai pendidikan tingkat tinggi, penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah selama satu dekade sudah berkembang ke perguruan tinggi Islam modern IAIN/UIN yang pengelolaannya sudah terprogram dan sistematis dalam suatu lembaga induk perguruan tinggi tersebut. Dalam hal ini termasuk Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup) telah menyelenggarakan program Ma'had Al-Jami'ah.

Pengintegrasian sistem pendidikan pesantren, mampu menanamkan nilai Islam mencapai etos keilmuan, karena mampu melihat hubungan organik tersebut. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan strategi pengembangan kelembagaan yang mampu mewadahi sistem pendidikan tinggi dan pesantren. Kaitannya dengan hal itu, maka pendirian Ma'had Al-Jami'ah dirasa penting bagi upaya merealisasikan program integral yang sistematis, terencana dan berkesinambungan.

BAB III

Gambaran Umum Objek Penelitian

A. Sejarah Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang ada sekarang ini, sesungguhnya merupakan pengembangan dari Asrama Putri STAIN Curup yang telah dirintis pada masa kepemimpinan ketua STAIN Curup (Periode 1998-2002), Drs. Sukarman Syarnubi pada tahun 1998. Saat itu, sarana yang dijadikan sebagai asrama adalah 3 buah ruang/lokal belajar (sekarang ruang/lokal belajar 8, 9, dan 10). Dua lokal diantaranya dijadikan ruang tidur, sedangkan satu lainnya dijadikan sebagai Mushalah.⁵⁶

Walaupun fasilitas cukup sederhana, asrama mulai mendapat perhatian dari calon mahasiswa STAIN Curup terutama calon mahasiswa yang berasal dari luar kota Curup. Dan memang tujuan utama diadakannya asrama saat itu ialah memberi kemudahan atau mengatasi kesulitan tempat tinggal “*home stay*” terutama bagi calon Mahasiswa STAIN Curup yang berasal dari luar kota Curup.

Keberadaan asrama ini kiranya menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswa/i asal luar kota Curup yang akan kuliah di STAIN

⁵⁶Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

Curup, hingga memiliki “nilai jual” setiap kali promosi (presentasi) penerimaan mahasiswa baru. Setiap tahun yang berminat untuk tinggal di asrama semakin banyak. Untuk mengatasi hal ini, ruang/lokal yang semula dijadikan Mushola dijadikan ruang tidur asrama. Sedangkan ruang Mushola dicarikan ruang lain hingga akhirnya berdirinya masjid kampus, Masjid Ulul Albab STAIN Curup tahun 1999.

Kemudian praturan dibuat batas limit waktu tinggal di asrama, maksimal empat semester (dua tahun) sehingga adanya proses silih berganti penghuni asrama di setiap tahun. Dalam kaitan ini untuk pengawasan dan pembinaan bagi para mahasiswi yang tinggal di asrama STAIN Curup menunjuk dosen yang tinggal di dalam kompleks kampus STAIN Curup.⁵⁷

Seiring dengan pergantian pimpinan STAIN Curup, keberadaan asrama STAIN Curup mendapat perhatian langsung penuh dari ketua STAIN Curup (Periode 2013-2017) Bapak Drs. Abd. Hamid As’ad, M.Pd.I menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurangnya perhatian pimpinan terhadap pengelolaan asrama, padahal di sisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup dan dianggap sangat efektif membina mahasiswa untuk mewujudkan visi dan misi STAIN Curup, munculah gagasan dari beliau

⁵⁷.*Op.,Cit.hal.25*

untuk meningkatkan status asrama menjadi “*Ma’had Al-Jami’ah*” semacam pesantren perguruan tinggi.

Gagasan itu dimulai dengan melakukan studi banding pada tahun 2004 ke Ma’had ‘Aliy Sunan Ampel yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang sangat sukses dengan program ma’hadnya itu. Kemudian di tahun 2005 mulai dianggarkan pembangunan gedung ma’had sebagai sarana tempat mondok (asrama) yang layak dan nyaman untuk para santri. Lokasi gedung tersebut mulai ditempati pada pertengahan tahun 2006.

Selanjutnya tahun 2010 STAIN Curup di bawah pimpinan DR. H. Budi Kisworo, M.Ag merenovasi ruang belajar yang dahulunya merupakan tempat asrama lama. Renovasi bangunan tersebut menghasilkan gedung bertingkat dua dengan dua fungsi, yaitu ruang bagian bawah dijadikan asrama putri ma’had, dan ruang bagian atas berfungsi sebagai lokal belajar, dan pada tahun 2010 penambahan gedung atas berfungsi sebagai lokal belajar, dan pada tahun 2010 penambahan gedung asrama dengan 3 kamar, kemudian pada tahun 2013 ditambah lagi dengan 1 gedung. Alhamdulillah dengan sarana asrama yang ada sekarang, Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup (yang dahulunya bernama Ma’had ‘Aliy bisa menampung 175 orang santri putri tinggal di asrama.

Namun demikian, mengingat semakin tingginya minat calon mahasiswi terutama di setiap tahun ajaran baru untuk bisa tinggal di asrama Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup, maka perlu ada pemikiran dan perencanaan yang matang untuk pengembangan ma'had, misalnya menambah sarana asrama dan sarana infra struktur lainnya untuk terselenggaranya program khusus pembinaan santri Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup.

Karena bagaimanapun asrama ma'had berikutan dengan program-program khusus binaannya menjadi salah satu daya tarik tersendiri terutama dari para calon mahasiswi yang berasal dari kota Curup.⁵⁸

B. Visi, Misi dan Motto Ma'had Al-Jami'ah

a. Visi

Menjadi pusat peningkatan kualitas Akidah dan Akhlak, pendalaman spritual dan amal Ibadah, penguasaan Al-Qur'an, pengembangan Ilmu KeIslaman.

b. Misi

- 1) Mengantarkan santri (Mahasiswa/i) memiliki Akidah yang kuat, kedalaman spritual, keluhuran Akhlak, dan ketekunan beribadah.

⁵⁸. Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

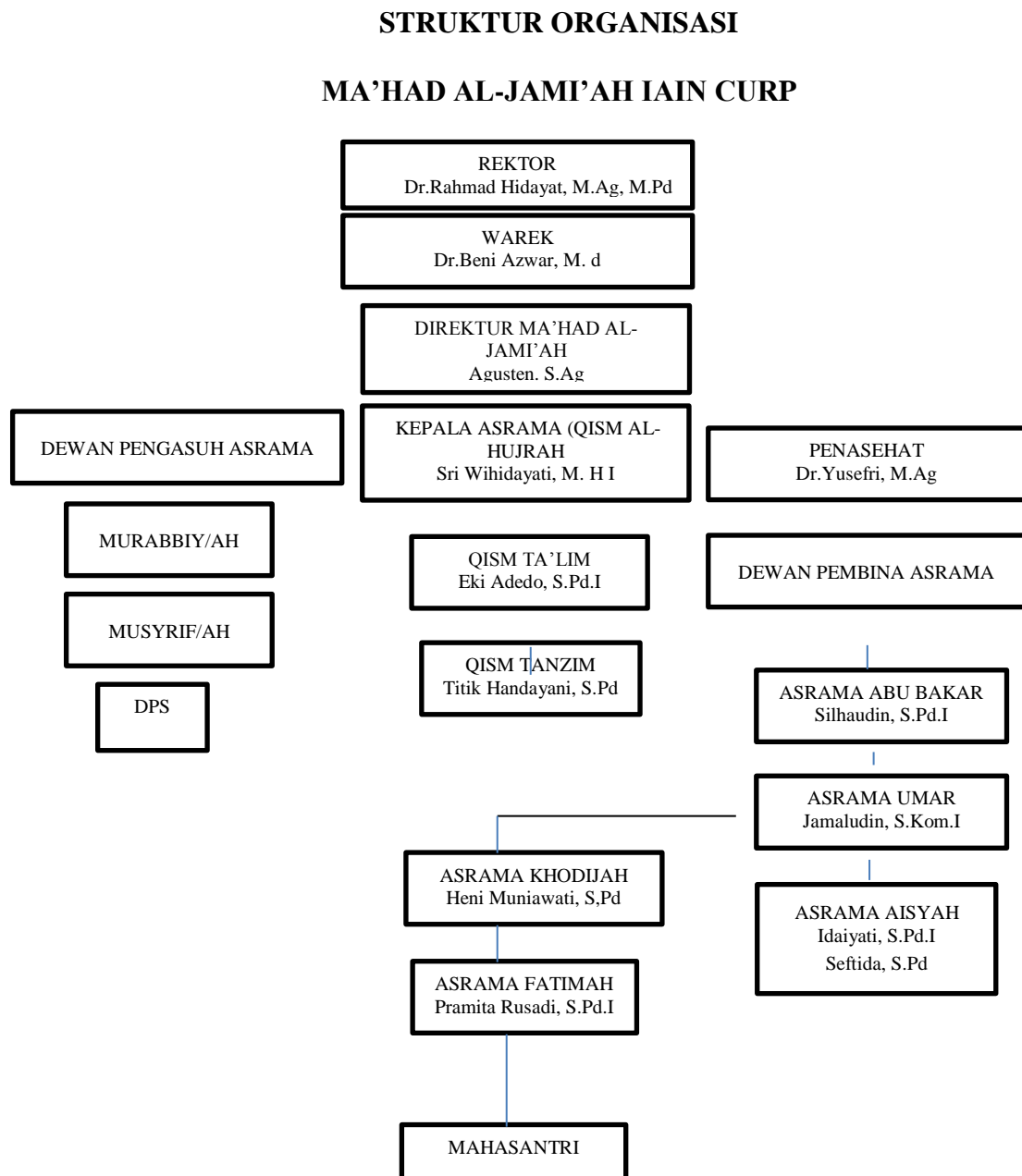
2) Menanamkan kecintaan membaca, mengkaji dan menghafal Al-Qur'an Memberikan kerampilan berbahasa Arab dan penguasaan Ilmu KeIslaman.

a. Motto

Motto Ma'had Al-Jami'ah adalah *Smart Religius The Best.*

C. Struktur Organisasi Ma'had Al-Jami'ah

Gambar Struktur Kelembagaan
Struktur Kelembagaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup



Kemudian untuk mewujudkan kehidupan yang disiplin, teratur dan taat pada peraturan yang ada, maka Ma'had Al-Jami'ah menetapkan larangan dan sanksi sebagai upaya pembinaan akhlak para santri.⁵⁹ Dengan adanya larangan dan sanksi untuk para santri yang melanggar atau tidak mematuhi peraturan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah, maka kehidupan di ma'had akan lebih maju dari yang sebelumnya tanpa adanya rintangan yang begitu memberatkan.⁶⁰

Terwujudnya kedisiplinan, keteraturan dan ketaatan pada peraturan Ma'had Al-Jami'ah, maka program pendidikan yang dibentuk akan terlaksana dengan baik karena murabbiy/ah tidak mengalami kesulitan dalam memberikan materi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung sesuai dengan konsep pendidikan ma'had yaitu menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan ketakwaan para santri kepada Allah SWT dan mengamalkannya, dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dewan Murabbiy dan Murabbiyah yang membimbing kegiatan materi program khusus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah sebagai berikut.⁶¹

⁵⁹. Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

⁶⁰ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

⁶¹ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

Daftar Murabbiy dan Murabbiyah
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

No	Nama Murabbiy/Ah	Bidang
01	Ust. Agusten, S.Ag	Direktur/Mudir Ma'had
02	Ust.Dr. Yusefri, M.Ag	Ta'lim Al-Qur'an wa al-Ibadah
03	Ust. Eki Adedo, S.Pd. I	Rais Qism Al-Amn
04	Ust. Budi Birahmat, M.A	Ta'lim Al-Qur'an
05	Ust. M. Husein, S. Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an
06	Ust. Masudi, M.Fil.I	Ta'lim Al-Qur'an
07	Ust. Albuhari, M.H.I	Ta'lim Al-Qur'an
08	Ust. Sugito, S.H.I	Ta'lim Al-Qur'an
09	Ust. Rio Marco, S.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an
10	Ust. Abdurrahman, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
11	Ust. Husein	Ta'lim Al-Qur'an
12	Ust. Ta'limudin	Ta'lim Al-Qur'an
13	Ust. Andilian Prasetyo, S.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an
14	Ust. Handoko, SH	Ta'lim Al-Qur'an

15	Ust.Budiman,S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
16	Ust.M. Shafwan Al-Hafidz	Ta'lim Al-Qur'an
17	Ust. Jamaludin, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
18	Ustadz Silhanudin, S.Pd.I	Ta'lim Ibadah Wa Mudzakah Diniyah
19	Bunda Rapia Arcanita, M.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an Wa Al-Ibadah
20	Ummi Sri Wihidayati, M.H I	Ta'lim Al-Qur'an Wa Al-Ibadah
21	Ustadzah Rismalia, S.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an
22	Ustadzah Yessi Misra, S.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an
23	Ustadzah Ida Yati, S.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an
24	Ustadzah Sefrida, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
25	Ustadzah Pramita Rusadi, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
26	Ustadzah Ripah, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
27	Ustadzah Triwati, M.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
28	Ustadzah Sarwinda	Ta'lim Al-Qur'an
29	Ustadzah Titik Handayani, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an

30	Ustadzah Anisa Sufiana, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
31	Ustadzah Halimah Tussadiyah, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an

Sumber: Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

➤ Program dan Kegiatan

Adapun gambaran umum tentang program dan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN dapat dilihat dalam tabel di bawah ini, sebagai berikut:⁶²

Program dan Kegiatan
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

No	Program	Kegiatan		Ket
I	Pengembangan SDM Kurikulum Silabi dan Kelembagaan	1	Rapat Kerja dan Koordinasi	Triwulan
		2	Seleksi Penerimaan Santri Baru	Tahunan
		3	Orientasi Musyrif	Tahunan
		4	Orientasi Santri Baru	Tahunan
		5	Dokumentasi dan Inventaisasi Ma'had	Insidentil

⁶² Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

	Peningkatan Potensi Akademik (Intellectual Quotient)	1.	Evaluasi Bulanan Tahsin Al-Qiraah Al-Qur'an	Bulanan
		2	Tahfidz Al-Qur'an	Harian
		3	Tafhim Al-Qur'an	Harian
		4	Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah	Harian
		5	Ta'lim Al-Afkar Al-Islamiy	Harian
No	Program	Kegiatan		Ket
III	Peningkatan Kualitas Aqidah, Ibadah, dan Akhlak (<i>Emotion Spritual Quotient</i>)	1	Ta'lim Al-Aqidah wa Al-Ibadah	Harian
		2	Ta'lim Al-Ibadah wa Al-Mahfuzah	Harian
		3	Pentradisian Shalat Mafrudhah Berjamaah	Harian
		4	Pentradisian Shalat Sunnah Muakkadah dan Tahajud	Harian
		5	Pentradisian Puasa Sunnah	Mingguan
		6	Pentradisian Wirid Al-Qur'an Surah Yaasin, Al-Waqiah, Ar-Rahman, Al-Mulk, As-Sajadah	Harian

No	Program	Kegiatan		Ket
IV	Peningkatan Keterampilan Bakat dan Minat	1	Kultum Ba'da Subuh	Harian
		2	Muhadharah	Mingguan
		3	Musabaqah Tahfidz wa Khitobah	Tahunan
		4	Qasidah	Mingguan
		5	Nasyid	Mingguan
		6	Hadrah	Mingguan
		7	Robana	Mingguan
		6	Tata Boga, jahit	Mingguan
V	Pengabdian Masyarakat	1	Menghadiri Undangan Masyarakat	Insidentil
		2	Ta'ziah	Insidentil

Sumber: Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup 2019.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil Penelitian tentang Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Mahasiswa Asrama Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Dan Wawancara Kepada Informan Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

1. Komunikasi Dakwah dalam pembinaan Mahasiswa Asrama Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Strategi komunikasi adalah suatu cara rencana dasar yang menyeluruh dari rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan oleh sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa sasaran dengan memiliki sebuah paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Beberapa hasil temuan penelitian mengenai Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Mahasiswa Asrama di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, melalui alat pengumpulan data dan wawancara, observasi, dan

dokumentasi terdapat beberapa hasil penelitian yang peneliti uraikan adalah sebagai berikut:

1. Materi komunikasi dakwah dalam membina mahasiswa Asrama Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

Berhubungan dengan materi strategi komunikasi pembinaan mahasiswa yang disampaikan di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, peneliti melakukan wawancara dengan pembina yang menjadi informan penelitian Ustadz Silhanudin mengatakan bahwa:

“Dalam pembinaan mahasiswa tentunya kami menyampaikan materi-materi yang berhubungan erat dengan akhlak diantaranya, akhlak dalam berbicara, kelakuan, watak dan tingkah laku yang baik dan juga dalam kami membina akhlak mahasiswa kami menggunakan strategi komunikasi yang baik dan mudah di mengerti sehingga para mahasiswa mudah memahami”.⁶³

Hal ini juga yang di pertegas kan oleh Ustadz Jamaludin beliau mengatakan bahwa:

“Dalam membina mahasiswa kita semua sampaikan dengan bahasa yang sederhana, semua kita sampaikan dan diiringi dengan contoh-contoh agar mereka cepat memahami karena tingkat dari mahasiswa disini berbeda latar belakang pendidikan nya dan keluarganya. Hal itu akan memberikan pengaruh yang besar dan juga para mahasiswa rata-rata mereka berasal dari ”daerah yang notabnya mereka tidak memahami mendalam tentang agama, mereka masuk asrama seakan-akan dunia baru, alam baru yang tadi nya tidak memngetahui kondisi seperti ini dan juga kami memberikan arahan itu agar mereka bisa memahami dan juga menjaga akhlak dan tutur kata mereka dan juga kami lah yang menjadi sampel mereka dalam berbicara”.⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan Ustadz Silhanudin.S.Pd.

⁶⁴. Wawancara dengan Ustadz Jamludin .S.os

Dalam hal ini dipertegas oleh keterangan beberapa mahasantri yang diantaranya M. Arifin menyampaikan bahwa:

“Pada pemberian materi ustadz-ustadzah menyampaikan tentang pentingnya akhlak, akhlak dalam berbicara, akhlak dalam bergaul, akhlak dalam berpakaian dan penting nya akhlak itu sendiri.”⁶⁵

Dari penjelesan diatas penulis menyimpulkan tetang materi yang sering disampaikan kepada mahasiswa asrama adalah tebtang Akhlaqul Karimah dan tentang pentingnya akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode dakwah pembinaan mahasiswa asrama Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup.

Dalam melaksanakan pembinaan mahasiswa perlu digunakan metode yang bervariasi sesuai dengan sasaran. Di antara strategi yang digunakan dalam pembinaan mahasiswa asrama (mahasantri) Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup.

1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan kegiatan yang berhadapan langsung antara pembina dengan peserta binaan Bapak Agusten menjelaskan bahwa:

“Metode ceramah ini digunakan ialah dengan cara mengumpulkan seluruh mahsantri di dalam aula dan di masjid kemudian di berikan materi yang telah dijadwalkan”.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan M.Arifin.

⁶⁶. waancara dengan Ustadz Agusten. S.Ag

2) Metode tanya jawab

Dalam metode tanya jawab ini dilaksanakan setelah pemberian materi dengan metode ceramah kemudian para santri diberikan waktu untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka mengerti. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Titik Hndayani bahwa:

“Dengan metode tanya jawab ini agar para santri bisa dengan leluasa menayakan hal-halyang belum mereka mengerti kepada ustadz yang memberikan materi dan juga bisa mengakrabkan antara ustadz dengan santri sehingga materi yang disampaikan tidak membosankan dan mendapatkan respon yang baik dan berjalan dengan sebagai mana mestinya”.⁶⁷

Dalam Hal itu juga ada beberapa keterangan dari santri diantaranya Marta Adikusandi mengatakan bahwa:

“Setelah Ustadz menyampaikan materi maka Ustad mempersilahkan mahasantri untuk bertanya megenai mater-materi yang sudah disampaikan seperti materi kelakuan, perangai dan tingkah laku kemudian diberikan waktu untuk berdiskusi atau bertanya terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh ustadz”.⁶⁸

Metode tanya jawab ini untuk maksud-maksud yang diperlukan untuk menyimpulkan pembelajaran dari apa yang dibaca dan didengar. Selain itu, tanya jawab dapat membantu menumbuhkan perhatian mahasiswa asrama dalam pembelajaran, serta mengembangkan kemampuannya

⁶⁷. waancara dengan Ustadzah Titik Hndayani. S.Pd

⁶⁸. waancara dengan Marta Adikusandi

menggunakan pengetahuan dan pengalaman belajarnya sehingga dapat berfungsi secara optimal.

3) Metode Mau'izhah Hasanah

Mau'izhah Hasanah atau nasihat yang baik merupakan memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh subjek dakwah.

Senada dengan yang disampaikan oleh direktur Ma'had Al-Jami'ah bapak Agusten, S.Ag beliau menyatakan :

“Kalau dipondok kita di ma'had al-jami'ah IAIN Curup bentuk dalam menyampaikan pesan dakwah yaitu dengan menegakkan kedisiplinan yang menjadi tata tertib sudah menunjukkan pesan dakwah, terkait dengan tata tertib melalui shalat berjama'ah dan diisi dengan tausiah. Kemudian melalui pendidikan dan pengajaran contohnya ta'lim ba'da magrib dan ba'da isya. Disamping itu melauli belajar malam contohnya tahsin, tahfiz, praktek ibadah, serta muhadarah dimana disitu terdapat ustadz-ustadz yang menyampaikan pesan dakwah melalui pengajaran dan pendidikan.”

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang da'i sebagai subjek dakwah harus mampu menyesuaikan dan dapat mengarahkan mad'u atau objek dakwahnya sesuai dengan pesan dakwah yang disampaikan dan sesuai dengan ruang lingkup pengalaman dari

mad'u agar tujuan dari dakwahnya tercapai sebagai ikhtiar untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan yang diadakan di Asrama dalam pembinaan mahasiswa asrama

Asrama Ma'had Al-Jami'ah memiliki kurikulum pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman dengan memiliki program pendidikan yaitu:

1. Belajar malam

Dalam kegiatan belajar malam ini terbagi menjadi dua yaitu ada tahsin dan tahfidz Al-qur'an. Yang dimana program ini dilakukan mulai dari sore hingga malam ba'da isya. Dalam hal ini ustadz Eki Adedo menjelaskan:

“Tahsin itu merupakan kegiatan belajar malam yang mana dalam hal ini kami sebagai pembina menyimak dan memperbaiki bacaan Al-qur'an bagi setiap mahasantri yang mungkin dulunya mengaji hanya sebatas mengaji tanpa mengetahui ilmu-ilmu tajwidnya maka dari itu kegiatan belajar malam ini mengajarkan lebih dari bacaan tetapi memperdalam dan memperbaiki bacaan Al-qur'an mulai dari *makhroj huruf* (huruf hija' iyyah) sampai ilmu tajwidnya.”⁶⁹

⁶⁹. Wawancara dengan ustadz Eki Adedo. S.Pd

Kemudian Ustadz Sofwan Al-hfidz menjelaskan:

“Tahfidz adalah program khusus untuk menghafal Al-qur’an, tidak semua mahasantri dapat masuk dalam program khusus ini hanya mahasantri-mahasantri tertentu yaitu mahasantri yang sudah dianggap fasih dalam bacaan al-qur’annya dan mengerti hukum bacaan al-qur’an.⁷⁰

Program belajar malam merupakan kegiatan yang fokus hanya pada tahsin dan tahfidz al-qur’an saja yang mana tahsin itu merupakan kegiatan untuk memperbaiki bacaan al-quran dan mengenal ilmu tajwid serta hukum-hukum dalam bacaan al-qur’an sedangkan proram tahfidz itu merupakan program khusus yang mana hanya berfokus pada mahasantri yang menghafal al-qur’an.

1. Muhadhoroh

Muhadhoroh merupakan kegiatan pengembangan bakat seluruh mahasiswa yang tinggal di asrama karena dengan diadakannya kegiatan muhadhoroh mahasiswa asrama mampu mengembangkan bakat mereka mulai dari pidato tiga bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia, seni tradisional seperti tari daerah dan bakat lainnya.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Pembina yang bertanggung penuh dalam kegiatan muhadhoroh ini.

⁷⁰. Wawancara dengan ustadz Sofwan

“Muhadhoroh ini diadakan bertujuan untuk mengembangkan bakat dan potensi mahasantri seperti Pidato tiga bahasa Arab, Inggris dan Indonesia tidak hanya itu masih banyak lagi seperti pengembangan bakat seni yang diantaranya Hadroh, rebana, qosidah dan lain sebagainya.”⁷¹

Dalam hal ini dipertegas lagi oleh Ustadzah Triwati beliau menjelaskan:

“Muhadhoroh ini mampu mencetak mahasiswa yang berbakat dan dapat memberikan prestasi bagi Ma’had karena jika ada agenda perlombaan Gebyar Ma’had se-Sumatra kami juga ikut serta untuk mengutus mahasantri dalam ajang tersebut, seperti tahun 2019 salah satu mahasantri kami mendapatkan juara umum dalam perlombaan pidato bahasa Inggris.”⁷²

Dengan kegiatan Muhadoroh yang diadakan oleh Ma’had sebagai salah satu kegiatan dalam pembinaan mahasiswa yang tinggal di asrama mahasiswa mampu mengembangkan bakat mereka dalam kegiatan ini.

1. Pekan *ta’aruf* (perkenalan)

Pekan *ta’aruf* merupakan kegiatan yang diadakan di asrama yang mana bertujuan untuk mengenalkan apa itu asrama dan juga untuk saling mengenal bagi seluruh mahasantri satu dengan mahasantri yang lain.

Sebagai mana yang telah dijelaskan oleh ustadzah Rifah:

“Pekan *ta’aruf* ini bertujuan untuk membentuk keluarga diasrama yaitu dengan cara saling mengenalkan para ustadz-ustadzah dan mahasantri mengenalkan diri mereka masing-masing dengan

⁷¹. Wawancara dengan ustadzah Titik Handayani. S.Pd

⁷². Wawancara dengan ustadzah Triwati. M.Pd.

demikian mereka dapat mengenali satu sama lain sehingga mereka dapat berteman dan menjadi keluarga di asrama ini.”⁷³

Kegiatan pekan ta’aruf ini diadakan dalam satu tahun sekali yaitu khusus bagi mahasiswa yang baru masuk asrama agar mereka dapat mengenal satu sama lain tidak hanya sebatas itu dari kegiatan pekan ta’aruf ini diharapkan bagi seluruh mahasiswa asrama mampu membangun sebuah keluarga baru di asrama Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.

1. Halaqoh (pengajian atau majelis ta’lim)

Halaqoh ini merupakan sistem pendidikan Islam tertua yang telah dipraktekkan oleh Rasulullah Saw sejak awal turunnya Islam dan asrama ini juga menerapkan kegiatan *halaqoh* ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustadz Budiman sebagai berikut:

“*Halaqoh* ini diadakan dengan cara mengumpulkan mahasiswa di aula Ma’had yaitu khususnya pada setiap malam jum’at tidak hanya hari jum’at saja tetapi hari minggu tepatnya setelah isya mahasiswa dikumpulkan per-kamar untuk diberikan motivasi dan nasihat agama yang mana itu tujuannya agar mahasiswa yang tinggal di asrama ini dapat menjadi mahasiswa yang memiliki kepribadian muslim yang kuat, kemudian dapat menjalin keluarga di asrama ini lebih erat lagi.”⁷⁴

⁷³. Wawancara dengan Ustadzah Rifah.S.Pd

⁷⁴. Wawancara dengan Ustadz Budiman.M.Pd

2. Kultum subuh

Kultum merupakan kegiatan yang diadakan oleh asrama yaitu penyampaian kajian agama akan tetapi hal ini tidak para pembina yang menyampaikan melainkan mahasiswa yang tinggal diasrama untuk menyampaikan kajian agama ini. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh (DPS) Toni Prihandoko:

“Kultum subuh ini diadakan setiap hari setelah sholat subuh penyampaian ceramah agama yang disampaikan oleh mahasantri kepada seluruh jama’ah sholat subuh yang mana tujuannya itu adalah melatih mental dan membentuk akhlaq mahasiswa lewat apa yang telah ia sampaikan kepada seluruh jama’ah sholat subuh.⁷⁵

Secara tidak langsung kegiatan kultum subuh ini mampu membina dan mencetak akhlaq mahasiswa yang tinggal diasrama agar lebih baik lagi. Karena pada dasarnya seorang yang mampu menyampaikan pesan baik maka ia juga mampu memberikan contoh yang baik pula.

3. Faktor pendukung dan hambatan dalam strategi komunikasi dakwah pembina mahasiswa asrama

Dalam proses strategi komunikasi dakwah pembinaan mahasiswa asrama Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup yang dilaksanakan oleh beberapa hal. Beberapa hal yang dapat memperlancarkan dalam proses pemberian

⁷⁵. Wawancara dengan Toni Prihandoko.

binaan di sebut dengan faktor pendukung, sedangkan hal yang dapat menghambat dan menjadi kendala untuk memberikan pembinaan disebut faktor penghambat.

a. Faktor pendukung

Dalam proses pembinaan mahasiswa asrama merupakan tugas semua pihak baik dari individu (mhasantri) maupun dari pihak yang berada dilingkungan asrama. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan dalam pembinaan mahasiswa asrama Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dapat di lihat dari hasil wawancara kepada ustadz Agusten bahwa:

“Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak mahasantri adalah adanya anggaran dari lembaga tersedianya fasilitas seperti gedung, mushola, dan al-quran dan mahasantri lulusan dari pondok pesantren yang mampu memberikan semangat kepada mahasantri yang lain seta para ustadz dan ustadzah yang berpendidikan tinggi itu merupakan pendukung dalam strategi komunikasi dakwah pembina mahasiswa asrama.”⁷⁶

Dari hasil obsevasi penulis bawasan nya dari faktor pendukung dalam strategi komunikasi dakwah asrama Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup ini adalah adanya fasilitas seperti, Gedung ,Mushola, Al-Quran Dan para Ustadz-ustadzah yang berpendidikan tinggi.

Sedang kan menurut Ustadz Eki Adedo menjelaskan bahwa:

“Hal yang menjadikan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan mamasantri adalah cara penyampaian atau komunikasi

⁷⁶. Wawancara dengan Ustadz Agusten S.Ag

yang baik dan sikap yang baik dan bersahabat kepada mahasantri dan dari segi fasilitas tersedia mushola dan aula sebagai tempat dalam pembinaan penyampaian materi dakwah kepada mahasantri.⁷⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara dari beberapa sumber diatas dan observasi yang penulis lakukan di lapangan bahwa, keberhasilan dalam komunikasi dakwah dalam pembinaan mahasiswa asrama adalah Faktor pendukung dari santri memiliki kesadaran diri dalam menerima informasi yang diberikan pembinaan faktor pendukung dari lembaga yakni tersedianya fasilitas seperti mushola dan aula yang digunakan sebagai tempat dan proses pembinaan berlangsung.

b. Faktor penghambat.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlak santri berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Jamaludin menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam pembinaan mahasantri yaitu seperti latar belakang pendidikan keluarga masih terlalu minim, terutama pendidikan di bidang agama dan kentalnya kebiasaan mahasantri selama dengan keluarga⁷⁸”

Kemudian dalam hal ini dipertegas menurut menurut Ustadzah Titik Handayani mengatakan bahwa :

“Faktor penghambat dalam pembinaan mahasantri pertama, dari latar belakang pendidikan mereka yang berasal dari daerah

⁷⁷. Wawancara dengan Ustadz Eki Adeddo. S.Pd

⁷⁸. Wawancara dengan Ustadz Jamaludin. S.Sos

pendalaman atau pelosok-pelosok, sehingga dasar pengetahuan agama mereka kurang. Jadi untuk pembinaan keagamaannya harus benar-benar di mulai dari dasar. Kedua faktor motivasi dari dalam diri santri tersebut untuk menuntut ilmu keagamaan masih kurang sehingga, dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pengasuh hasilnya tidak sesuai dengan harapan”⁷⁹

Sedangkan menurut pendapat Ustadz Silhanudin, beliau mengatakan bahwa dari faktor penghambatnya yaitu:

“Faktor penghambatnya seperti sedikitnya waktu belajar dalam pembinaan itu hanya mulai dari ba'da magrib sampai ba'da isya dan juga para santri di perbolehkan memegang hp dalam kehidupan sehari-hari sehingga sering di salah gunakan.”⁸⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis menemukan beberapa faktor penghambat dalam strategi komunikasi dakwah dalam pembinaan mahasiswa asrama yaitu pada faktor latar belakang pendidikan dan kurangnya pemahaman mahasiswa tentang agama serta sedikitnya minat mahasiswa untuk memperdalam ilmu agama.

B. Hasil pembahasan penelitian

1. Komunikasi dakwah dalam Pembinaan Mahasiswa Arama

Dari hasil wawancara tentang strategi komunikasi dalam pembinaan mahasiswa asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup terkait dengan hasil penelitian dan wawancara terkait dengan pelaksanaan materi, metode dan

⁷⁹. Wawancara dengan Ustadzah Titik Handayani. S.Pd

⁸⁰. Wawancaradengan Ustadz Silhanudin. S.Pd.

media metode yang digunakan dalam pembinaan di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

a. Materi pembinaan mahasiswa asrama

Berhubungan dengan materi pembinaan mahasiswa asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah yang disampaikan tentunya materi-materi yang berhubungan erat dengan akhlak diantaranya akhlak dalam berbicara dan bertingkah laku dan disertai contohnya kemudian materi tentang pentingnya beribadah seperti sholat tepat pada waktunya dan sholat-sholat sunnah.

b. Metode yang digunakan dalam pembinaan mahasiswa asrama.

Dalam pembinaan mahasiswa asrama metode yang bisa dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah ialah:

1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan kegiatan yang berhadapan langsung atau bertatap muka antara pembina dengan mahasiswa yang tinggal di asrama dengan cara mengumpulkan santri dalam aula Ma'had dan diberi materi yang telah dijadwalkan setiap jum'at setelah sholat mahgrib.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ini dilaksanakan setelah pemberian materi dengan metode ceramah kemudian diberikan waktu kepada mahasiswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka mengerti sehingga materi yang disampaikan tidak membosankan dan mendapatkan respon yang baik dan berjalan dengan yang diharapkan.

2. Kegiatan yang diadakan diasrama dalam pembinaan mahasiswa asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

a. Belajar malam

Belajar malam adalah agenda kegiatan yang diadakan di asrama yaitu belajar tahsin al-qur'an dan tahfidz yang dilaukan setiap hari senin sampai dengan kamis, tujuannya untuk memperbaiki bacaan al-qur'an serta mencetak generasi hafiz alqur'an.

b. Muhadhoroh

Muhadhoroh adalah kegiatan pengembangan bakat mahasiswa yang tinggal diasrama baik pengembangan bakat pidato tiga bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia serta bakat seni seperti hadroh, rebbana, dan qosidah.

c. Pekan *ta'aruf* (perkenalan)

Pekan *Ta'aruf* adalah agenda tahunan asrama Pekan ta'aruf merupakan kegiatan yang diadakan di asrama yang mana bertujuan untuk mengenalkan apa itu asrama dan juga untuk saling mengenal bagi seluruh mahasantri satu dengan mahasantri yang lain.

d. *Halaqoh* (pengajian)

Halaqoh merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap malam jum'at dengan cara mengumpulkan seluruh mahasiswa yang tinggal di asrama selepas dari melaksanakan sholat magrib untuk diberikan nasihat agama atau pengkajian tafsiran ayat al-qur'an.

e. Kultum subuh

Kultum merupakan kegiatan yang diadakan oleh pembina asrama yaitu penyampaian kajian agama akan tetapi hal ini tidak para pembina yang menyampaikan melainkan mahasiswa yang tinggal diasrama untuk menyampaikan kajian agama tujuannya untuk melatih mental para mahasiswa yang tinggal di asrama dan membentuk jiwa-jiwa da'i dalam diri mahasiswa yang tinggal di asrama.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam komunikasi dakwah pembina mahasiswa asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Proses pembinaan mahasiswa merupakan tugas semua pihak baik dari individu itu sendiri (mahasantri) maupun dari pihak yang berada

dilingkungan asrama. Faktor-faktor pendukung dalam pembinaan mahasiswa di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah antara lain:

a. Faktor Penghambat

1) Faktor internal

Faktor internal dari mahasiswa berupa keinginan atau motivasi mahasiswa untuk mengikuti pembinaan di asrama dengan baik. Serta faktor pendukung dari pembina yang berpengalaman dan latar belakang pendidikan yang menunjang, penguasa materi dengan penyampaian yang menarik dan sikap hangat pembimbing yang bersahabat serta memiliki motivasi yang kuat.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah adanya anggaran dari lembaga tersedianya fasilitas seperti lokal ,mushola, aula al-Qur'an serta para pembina yang berpendidikan tinggi.

b. Faktor penghambat

1) Faktor Internal

Faktor internal yang menjadi penghambat pelaksanaan pembinaan diantaranya pertama, latar belakang pendidikan masih terlalu minim, terutama pendidikan agama, latar belakang sosial santri berasal dari daerah pedalamana atau plosok-pelosok sehingga dasar pengetahuan agama mereka kurang, ketiga,

kentalnya kebiasaan santri, contoh nya dalam segi berbicara masih terbawa logat daerah.

2) Faktor Eksternal

Adapun penghambat dari faktor eksternal yaitu berupa kemajuan teknologi seperti handphone yang sering disalahgunakan, seperti terlalu banyak bermain game online di android yang menyebabkan mahasiswa asrama sering melakukan altivitas begadang sehingga mahasiswa menjadi kurang disiplin dan sering terlambat dalam melaksanakan kegiatan sholat subuh berjamaah.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang Komunikasi Dakwah Pembinaan Mahasiswa Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, penulis dapat menghasilkan suatu kesimpulan akhir, yakni:

- a. Komunikasi dakwah dalam pembinaan mahasiswa asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu mengunakan komunikasi kelompok, pengajian pada malam jum'at Muhadhoroh Kajian Tafsir Al-qur'an dan Kultum subuh merupakan kegiatan yang menggunakan Komunikasi kelompok.
- b. Materi pembinaan mahasiswa asrama dalam pembinaan mahasiswa asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup materi yang disampaikan yaitu materi-materi yang berhubungan erat dengan akhlak diantaranya akhlak dalam berbicara dan bertingkah laku dan disertai contohnya kemudian materi tentang pentingnya beribadah seperti sholat tepat pada waktunya dan sholat-sholat sunnah.
- c. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan komunikasi dakwah pembinaa mahasiswa asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup diantaranya yaitu: Faktor pendukung yakni adanya sarana dan prasarana yang memadai dan cukup untuk melakukan pembinaan mahasiswa asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup seperti masjid, gedung, lokal belajar, serta para pembina yang berpendidikan tinggi. Faktor

penghambat yaitu latar pendidikan mahasiswa asrama yang minim tentang agama sehingga dapat menghambat penerimaan pesan pembinaan, kemudian karena perkembangan teknologi yang sering disalah gunakan oleh mahasiswa asrama sehingga membuat mereka lupa dan lalai akan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa asrama yang akan melaksanakan belajar di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

B. SARAN

Diharapkan kepada seluruh pembina Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup agar tetap semangat dan teruslah meyampaikan dakwah demi mencetak generasi pemuda yang berakhlak baik serta pemuda yang berwawasan luas khususnya di bidang agama. Kepada mahasiswa asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup jangan terlalu sering menyalah gunakan kemajuan teknologi ketika proses pembinaan dilakukan agar pesan-pesan yang disampaikan oleh para pembina dapat tersampaikan dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal Yusuf 2015, *Manajemen Komunikasi Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ali Muhammad , *Kamus Besar Bahas Indonesia Modern* Jakarta: Pustaka Amani
- Anggito,Albi dan Setiawan Johan2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Suka Bumi Jawa Barat: CV Jejak.
- Anwar Aminuddin, 1992, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Semarang: Fakultas Dakwah.
- Arifin Anwar 2011 , *Dakwah Kotemporer*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Buku panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Tahun 2019
- Cangara Hafied 2013, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo).
- Cangara Hfied, 2012, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi 2: (Jakarta: Rajawali Pers).
- Darminto Purwo W.J.S, 1997, *Kamus Umum Bhasa Indonesia*, (Jakarta).
- Daud, Yusuf, Syama'un dan Fakhri 2006 *Komunikasi Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry).
- Efendy Uchjana Onong, 1992 *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*,: (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Guntur Harun, 2019, *Mahasiswa dan Dunia Kampus* (Bandung Jl. Abdurahman shaleh: C.V. Terbit).
- Hassan Muhammad, 2013. *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakawah*, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama).
- Ilahi,Wahyu, 2010, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya).
- Ilahi, Wahyu, 2006 , *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana).
- Jamil Afdal Zawaqi, 2018, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, vol.2 "Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam.

- Karim Abdul1980 , *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah).
- Kartono Kartini 2010. *Kenakanlan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada)Mansyur,
Muatof Syaikh 2004. *Amal Jama'i Gerakan Bersama*, Cett,III, Jakarta: Al-
I'tishon Cahaya Umat.
- Moleosng Lexy J. 2009, *Metodelogi Penelitian*, (Badung: Rosdakarya).
- Mulyana Deddy, 2008, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet: 12,
(Bandung:Remaja Rosdakarya Offiset).
- Nasution, 2000 *Metode Reseach*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pasaribu.B.I.L Simanjuntak, 1990, *Membina dan Mengembangkan
GenerasiMuda*, (Bandung: Tarsito).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa
Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- S. Jumaeda, 2017 *Al-littizam Jurnal Pendidikan*. Ma'had Al-Jamiah Di Institut
Agama Islam Negeri Ambon.
- S. Sumantri, Jujun 2001. *Ilmu dalam perspektif Sebuah Kumpulan Karangan
Tentang Hakekat Ilmu*. (Jakarta: Yayasan Obor)
- Sabit Arbi,. *Mahasiswa, Kekuasaan dan Bangsa*. Diterbitkan atas kerja sama
lingkaran Studi Indonesia dan Yayasan LBH Indonesia.
- Saputra, Munzier 2003. *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana).
- Shaleh Rosyad, 1997, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang).
- Siyoto, Sandu dan Sodik , Ali 2015. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta:
Media Publishing).
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian*. (Bandung: Alfabeta).
- Susanto Astrid.S,1998 *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*,: (Bandung: Bina
Cipta).
- Tasmoro Toto 1997. *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama).
- Taufiqurrahman 2010, *Narasi Indah Perjalanan Hidup Pemikiran Imam Suprayogo*, (
Malang:UIN-Maliki-Press)

Widjaja.H.AW,2009, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Willyatro Nugrihi Mario. *Branding perguruan Tinggi di Era Digital*, (Jakarta: Qiara Media.8)

Yunan, M 2006. *Managemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana)

<https://qwords.com/blog/pengertian-komunikasi>.

<https://www.academicindonesia.com/pengertian-dakwah>.

<http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>.

L

A

M

P

I

R

A

N



Wawancara Degan Ustadz Agusten. S.Ag



Wawancara dengan Ustadz Handoko. S.H



Wawancara Dengan Ustadzah Rifah. S.Pd



Wawancara Dengan Ustadzah Triwati.



Kegiatan Kajian Al-Qur'an



Kegiatan Muhadhoroh



Wawancara Dengan Marta Adikusandi (Santri putra)



Wawancara Dengan Toni Prihandoko (DPS)



Kegiatan Belajar Malam



Keiatan Pekan Ta'aruf



Kegiatan Tahfidz Qur'an



Wawancara Dengan Ustad Eki Adedo

